

PENGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP RESPONS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IX

Desriani Natalia Priska Musa

Dm70004@student.uph.edu

Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk membantu mengembangkan pemahaman siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi. Metode diskusi digunakan bagi siswa untuk bertukar pikiran mengenai sebuah masalah yang ingin diselesaikan dengan menggabungkan setiap pendapat dari siswa yang terlibat. Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa ketika guru menyampaikan materi setiap siswa memberikan respons yang berbeda-beda. Penulisan proyek akhir ini bertujuan untuk melihat penggunaan dari salah satu metode pembelajaran yaitu metode diskusi terhadap respons belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas IX dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peranan seorang guru dalam menuntun dan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung sangatlah dibutuhkan. Hasil dari penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran PKN kelas IX menunjukkan bahwa, siswa lebih banyak memberikan respons ketika diajak berdiskusi bersama saat pembelajaran berlangsung. Metode diskusi memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat memberikan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung. Metode diskusi digunakan sebagai pengaplikasian pemahaman tentang hal-hal baru yang akan disampaikan guru lewat materi pembelajaran seperti halnya materi yang siswa tidak dapatkan di level kelas sebelumnya.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Metode Diskusi, Respons Siswa.

ABSTRACT

Learning methods are used by teachers to help develop student understanding in order to achieve learning goals. One of the learning methods used is the discussion method. The discussion method is used for students to exchange ideas about a problem to be solved by combining every opinion of the students involved. The fact that happened shows that when the teacher delivers the material, each student gives a different responses. Writing this paper aims to see how the effect of the use of the discussion method on student learning responses in class IX PKN subjects using descriptive qualitative methods. The teacher's role is very influential in guiding and directing students to be actively involved when learning takes place. The results of the use of the discussion method in class IX PKN subjects show that students respond more when invited to discuss together when learning takes place. The discussion method provides an opportunity for each student to give their opinion when learning takes place.

Keywords: Learning Methods, Discussion Methods, Student Responses.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia. Knight (2009), dalam bukunya menjelaskan bahwa “pendidikan merupakan proses seumur hidup yang dapat terjadi didalam berbagai konteks dan keadaan yang tidak terbatas. Selain itu, pengertian lainnya mengenai pendidikan juga dikemukakan oleh Gunawan (2012), merupakan bagian dari proses mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia yang memiliki karakter dan kebiasaan serta perilaku yang terpuji dan menanamkan jiwa mandiri, juga berwawasan kebangsaan. Proses pengembangan tersebut merupakan usaha yang terus dilakukan agar perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat lebih meningkat. Dalam pendidikan, usaha peningkatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran. Salah satu usaha tersebut terus diupayakan dalam hal pembelajaran dan terus memberikan dampak yang baik dalam pendidikan.

Metode pengajaran yang saat ini dilakukan, membuat banyak usaha yang digunakan dalam menjalankannya. Metode pengajaran dilakukan sebagai skenario pembelajaran secara inovatif dilakukan pada siswa agar dapat mencapai standar kompetensi dasar yang hendak dicapai (Darmadi, 2017). Kompetensi yang dimiliki oleh siswa sangat beragam karena kemampuan siswa tidak dapat disamakan satu dengan yang lainnya, atau seperti yang diketahui bahwa setiap siswa pasti memiliki keunikan tersendiri. Kemudian, setiap siswa pastinya memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak menutup kemungkinan yang secara langsung akan banyak ditemukan kendala saat proses pembelajaran berlangsung yang disebabkan oleh adanya faktor eksternal dan internal.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi didalam Program Pengalaman Lapangan 2 (PPL) yang telah dilaksanakan selama kurang lebih hampir dua bulan terakhir, di salah satu sekolah Kristen menengah yang terletak di Sentani, Jayapura. Terkait dengan kendala yang terjadi yaitu melihat dari sudut pandang dan cara memberikan respons siswa yang berbeda-beda, terlihat bahwa ada hal yang seharusnya dapat diperbaiki didalam kendala yang sedang dihadapi. Respons setiap siswa ketika mengikuti pembelajaran bersama guru, menunjukkan masih ada siswa yang perlu untuk dituntun dalam hal perbaikan karakter agar mereka dapat memberikan respons yang seharusnya mereka miliki.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran perlu untuk direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi oleh guru agar sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien (Rusman, 2010). Untuk mempermudah proses pembelajaran yang ada, maka guru dapat menggunakan beberapa cara yang dapat memudahkan guru ketika mengajar seperti mempersiapkan strategi, model, dan metode pembelajaran. Menurut Prawiradilaga (2007) di dalam Kusnadi, mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah dan sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kusnadi, 2018).

Metode pembelajaran dibagi atas dua bagian yakni, metode umum dan metode khusus. Metode umum merupakan metode yang hampir dipakai dalam semua bidang studi misalnya, metode ceramah, metode tanya jawab juga metode diskusi. Sedangkan metode khusus yang merupakan metode yang digunakan dalam bidang studi tertentu (Kusnadi, 2018). Salah satu metode pembelajaran yang dapat

digunakan oleh guru yaitu metode diskusi. Metode diskusi merupakan cara bertukar pikiran ataupun pendapat mengenai sebuah masalah yang ingin diselesaikan. Metode diskusi adalah suatu metode pembelajaran sejarah yang paling berharga yaitu bagian dari pendapat digabungkan maka dapat memecahkan suatu masalah (Kochhar, 2008). Metode diskusi yang dilakukan ini, sangat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memberikan respons, karena mereka diberikan kesempatan untuk bisa berpendapat dalam mengajukan segala pemikiran mereka.

Berpikir kritis merupakan proses siswa mengolah terlebih dahulu mengenai hal yang diperoleh dengan cara mengumpulkan berbagai bukti yang terkait dari sumber berbeda kemudian siswa akan memberikan respons (Aldeirre, Komala, & Heryanti, 2018). Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang baik dan benar kemudian pemikiran yang kritis oleh siswa adalah pelajaran PKN. Pelajaran PKN merupakan salah satu pelajaran yang ada di setiap sekolah karena seperti diketahui bersama bahwa mata pelajaran bersifat umum untuk menjadi pengetahuan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan mengajar *online* selama PPL 2, ditemukan beberapa fakta yang terjadi, bahwa terdapat siswa yang tidak memberikan respons ketika diajak berdiskusi bersama ataupun ketika guru meminta siswa untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang dipaparkan langsung oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Respons yang siswa tunjukkan ketika pembelajaran berlangsung hanya terfokus pada materi yang diberikan, kemudian ketika guru meminta siswa menunjukkan pendapatnya, justru hanya ada beberapa siswa yang

berani dalam memaparkan pendapat dari dari yang didapatkan saat pembelajaran berlangsung.

Setelah melihat pengalaman yang terjadi pada PPL 2 yang telah dilaksanakan seperti penjelasan di atas, maka terlihat bahwa perlunya peran dari seorang guru. Guru sebagai seorang yang paling berdampak juga memiliki relasi yang cukup baik dengan siswa di dalam kelas dapat membantu mengelola keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung (Nurhalisa, 2010). Terlebih lagi sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa pada bidang studi apapun yang diampu, maka guru terus melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran walaupun dengan setiap respons siswa yang berbeda-beda.

Peran penting dari seorang guru dalam hal ini, salah satunya yaitu sebagai fasilitator yang akan membantu dan menuntun siswa dalam tahap perkembangannya di dalam lingkungan sekolah (van Brummelen, 2009). Peran seorang guru dalam mengarahkan siswanya agar lebih aktif lagi dalam belajar dan berani untuk mengemukakan setiap pendapatnya, tercermin ketika guru mulai menuntun siswa melewati setiap perkembangan yang terjadi pada diri siswa. Hal terpenting, siswa mampu untuk lebih berani berpendapat dan memecahkan masalah sederhana dengan pengaplikasian setiap materi yang telah diterimanya selama belajar bersama guru.

Melalui proyek akhir ini, dibahas mengenai penggunaan salah satu metode pembelajaran yaitu metode diskusi agar dapat melibatkan respons siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian proyek akhir ini bertujuan untuk memaparkan penggunaan metode diskusi terhadap respons belajar siswa pada mata pelajaran

PKN kelas IX. Pemaparan isi proyek akhir ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

RESPONS BELAJAR SISWA

Pada umumnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan diawal pembelajaran antara guru juga siswa sebagai obyek utamanya. Setiap siswa memiliki keunikan yang berbeda-beda ketika menerima pembelajaran. Setiap perbedaan tersebut merupakan bagian dari sikap siswa dalam memberikan respons ketika mengikuti pembelajaran. Respons sendiri merupakan suatu kata yang bermakna sebuah tanggapan, aksi, ataupun jawaban dari suatu masalah dan pembahasan yang sedang dibahas (Muttaqin, 2019). Respons belajar siswa yang berbeda menunjukkan bagaimana setiap siswa memiliki caranya masing-masing dalam berespons ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Jenis-jenis dari respons sendiri dapat dibedakan berdasarkan wujud atau penampakkannya, juga dapat dibedakan dari sisi waktu dan sifat karena bersifat cepat dan alamiah (Firmansyah, 2014).

Menurut Pavlov (1927) dalam Muhammad (2017), yang merupakan salah satu ilmuwan dunia menjelaskan bahwa respons dikontrol oleh pihak luar dan respons juga mengacu kepada perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang (Fathurrohman, 2017). Ketika siswa diminta untuk memberikan respons contohnya ketika diajak bertukar pikiran bersama dan mengajukan pendapatnya, maka setiap siswa akan memberikan respons yang berbeda-beda. Ada yang bersikap aktif dengan selalu berespons ada juga yang pasif dalam memberikan

respons. Pengertian lain mengenai respons yaitu sebuah hal yang terjadi yang dimaksud dengan memberikan respons yaitu adanya partisipasi aktif dari setiap peserta didik sebagai bagian dari perilakunya (Priowuntato, 2016).

Respons merupakan sesuatu yang dikerjakan dan dipengaruhi oleh seseorang sebagai hasil atau akibat dari hal yang dikerjakan, seperti respons dari siswa yang dapat merubah perilaku siswa yang pada awalnya terlihat pasif kemudian, diharapkan bisa lebih aktif dalam menanggapi materi yang diajarkan oleh guru (Suwartini, 2018). Hal tersebut menunjukkan respons setiap siswa yang pasti akan berbeda-beda ketika menanggapi materi yang diberikan oleh guru. Melihat fakta yang didapatkan saat menjalankan PPL 2, siswa saat diberikan materi di kelas tidak akan langsung menanggapi materi yang diberikan oleh guru, justru sebagian besar siswa lebih memilih untuk mengikuti hasil penjelasan akhir dari guru. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Siti dan Ratih (2016), bahwa respons belajar siswa cenderung mengikuti hal-hal yang terjadi terjadi disekitarnya dan harus selalu dibimbing oleh guru ketika menjelaskan materi khususnya dalam memecahkan masalah pada materi yang sedang dibahas (2016, hal. 76–85). Indikator dari respons belajar siswa yaitu dipengaruhi pembelajaran yang berjalan efektif dengan terwujudnya 1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) proses komunikasi, 3) respons balik siswa, 4) aktivitas belajar, dan 5) hasil belajar (Yusuf, 2018).

METODE PEMBELAJARAN DISKUSI

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara maupun teknik penyajian atau penyampaian materi yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur supaya siswa bisa memahami materi dengan baik (Johar & Hanum, 2016). Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru terhadap anak didik baik dalam sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Maka dari itu guru bisa menggunakan lebih dari 1 metode pada saat mengajarkan suatu materi.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan bagian dari beberapa cara untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan sebelum mengajar agar dapat mencapai tujuan tertentu (Habitati, 2017). Metode mengajar yang baik menurutnya ialah bagaimana melalui metode yang digunakan guru mampu menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Metode yang dipilih memiliki dasar relevansi terhadap tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa dalam kelas. Dalam buku berjudul Ilmu dan Aplikasi Pendidikan menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah bagian unsur dalam kurikulum pembelajaran yang memiliki fungsi membantu peserta didik belajar (FIP-UPI, 2007). Dalam buku tersebut disebutkan bahwa keefektifan pengajaran itu adalah bagaimana pendidik menjalankan fungsinya dengan baik dalam menyelaraskan proses pembelajaran, bahan belajar, karakteristik peserta didik, faktor pendukung serta tujuan dari pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan paduan konsep mengajar dan konsep belajar yang melibatkan siswa, tujuan penyampaian materi, media dan prosedur dari pembelajaran (Dewi, 2018). Metode yang digunakan guru memiliki arti masing-masing bergantung pada jenis metode yang digunakan baik

konvensional maupun metode yang modern. Manfaat dari penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu cara pengajaran pilihan guru yang akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan mengembangkan kreatifitas siswa (Utami & Gafur, 2015). Penggunaan metode pembelajaran akan mempengaruhi suasana belajar sehingga guru harus menjalankan fungsinya dengan benar yang disesuaikan dengan kondisi kelas yang diajar.

Metode diskusi merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru ketika memberikan materi kepada siswa guna mempermudah melihat respons setiap siswa ketika menanggapi materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Diskusi adalah suatu kegiatan dalam memecahkan masalah atau hendak mencari informasi tambahan dalam mengambil kesimpulan yang dapat diterima oleh semua anggota didalamnya (Anas, 2014). Penggunaan metode diskusi pada dasarnya sangat dianjurkan penggunaannya dalam proses pembelajaran karena metode ini dapat mendorong siswa untuk: 1). Berpikir Kritis dan dapat memberikan respons dengan mengekspresikan pendapatnya. 2). Selalu menyumbangkan buah pemikirannya dalam memecahkan masalah bersama melalui pertimbangan bersama secara saksama. 3). Membiasakan peserta didik dalam merumuskan pemikirannya secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain, (Tokan, 2016). Selain itu fungsi dari penggunaan metode diskusi dapat membantu fokus belajar siswa dan ikut mendorong menghidupkan eksplorasi siswa dalam keberagaman hal-hal baru yang didapatkan saat berdiskusi bersama serta membantu siswa memahami akan hal-hal baru yang dipelajari (Brookfield & Preskill, 2005).

PENGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN RESPONS BELAJAR SISWA

Pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, selama mahasiswa guru melaksanakan PPL 2 terlihat bahwa dari awal peran aktif dari setiap siswa cenderung tidak aktif dan hanya mengikuti arus pembelajaran tanpa berperan aktif didalamnya dengan kata lain sebagian besar siswa memilih untuk diam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, muncul ide dari guru untuk mengatur strategi mengajar yang lebih efektif bagi semua siswa agar setiap siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipakai yaitu metode diskusi, yaitu setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dengan siswa lainnya untuk berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung ataupun ketika guru memberikan pertanyaan untuk didiskusikan bersama. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Netti Ermi (2015), pada kelas XII disalah satu SMA yang ada di Pekanbaru mengatakan bahwa pada proses pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi sangat membantu belajar siswa karena siswa tidak akan ada lagi bermain sendiri ataupun berbicara sendiri melainkan akan lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran (2015, hal. 155-168).

Penelitian selanjutnya yang membuktikan keefektifan dari penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran juga dikemukakan oleh Ari Christian (2014) pada penelitiannya di kelas V sekolah dasar yang berada di Surabaya yaitu dengan penerapan *Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran dan hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan secara signifikan pada aktivitas belajar siswa yang

semakin baik dan aktif pada ranah kognitif, afektif, juga psikomotorik siswa. Metode diskusi sendiri tidak hanya berfokus dalam meningkatkan bagian kognitif siswa, akan tetapi telah dibuktikan bahwa dengan diskusi siswa juga dapat dibawa kepada ranah perkembangan afektif dan psikomotorik pada siswa menjadi lebih berkembang dan lebih baik lagi.

Selanjutnya melihat pada penelitian yang dilakukan oleh Surmani, Abduh, dan Imran (2014), yang menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan dari metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa kelas IV sekolah dasar yang ada di Toraranga, dengan hasil dari penggunaan metode diskusi dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif berdiskusi baik dengan guru maupun teman sekelasnya. Penelitian selanjutnya yang memperlihatkan bahwa bagaimana penggunaan metode diskusi begitu efektif yaitu Tri Puji Prianto (2017), yang memaparkan bahwa dari hasil penggunaan metode diskusi di salah satu kelas pada jenjang SMK dapat meningkatkan antusiasme dan minat belajar dari para siswa yang awalnya tidak aktif menjadi sangat aktif karena mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan berkat metode diskusi yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian terakhir yang menunjukkan keefektifan dari penggunaan metode diskusi yaitu dari Syafruddin (2017), bahwa dengan metode diskusi, terbukti bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan siswa aktif memberikan pendapatnya dan lebih mudah menerima materi. Pada kesimpulan yang dapat ditarik dalam setiap penelitian yang telah dilakukan, terlihat jelas bahwa dari penggunaan metode diskusi dalam pembelajarn sangatlah efektif dalam membantu

siswa lebih aktif lagi dalam belajar dan siswa lebih fokus dalam meningkatkan pengetahuannya.

KURANGNYA RESPONS BELAJAR SISWA SAAT PEMBELAJARAN BERLANGSUNG

Respons belajar atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran seharusnya dapat diupayakan dengan menarik perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Kusmaryono & Setiawati, 2013). Berlangsungnya pembelajaran yang terarah dan berjalan secara efektif akan terlihat dari hasil usaha yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pada umumnya kelas akan dikelola oleh guru sesuai dengan manajemen kelas yang baik. Fakta yang terjadi, munculnya sebuah permasalahan saat pembelajaran berlangsung tidak hanya berasal dari faktor siswa, akan tetapi bisa berasal dari sang guru.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Heru dan Rokhis (2013), bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah sehingga penyampaian materi hanya sebatas menyampaikan teori yang ada di buku dan materi. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor dari kurangnya respons siswa saat berlangsungnya pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik untuk siswa, sehingga membuat siswa mudah bosan. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno, Dadan, Padillah, dkk (2018), bahwa selama proses berlangsung siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran karena tidak menarik dan cenderung lebih monoton atau terlalu

fokus pada satu hal seperti pembelajaran matematika yang dilakukan hanya terarah pada soal-soal yang sulit saja, hal tersebut yang membuat siswa lebih memilih diam dan tidak memberikan respons karena tidak mudah paham.

Selanjutnya, pendapat yang muncul oleh Roida (2012), setelah melakukan rangkaian penelitian terhadap siswa yang belajar matematika disalah satu SMK di cipayung, Jakarta timur bahwa melihat respons belajar siswa dengan minat belajar yang ada di dalam diri siswa dapat berkembang tergantung pada keinginan siswa tersebut dalam melakukan aktivitas belajarnya, dengan mengikuti kondisi daripada siswanya. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati, Yulianti, dan Khanifa (2011), pada salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Ungaran memperlihatkan bahwa tidak semua siswa dapat memberikan argumen mereka ketika diminta oleh guru untuk terlibat dalam pembelajaran, hal ini memperlihatkan respons siswa yang hanya menunggu gurunya memberikan jawaban dari materi yang sedang dibahas.

Sebagai pendidik, guru perlu untuk memikirkan cara ataupun langkah agar setiap siswa nantinya dapat lebih aktif lagi pada saat pembelajaran berlangsung. Melihat kurangnya respons dari siswa ketika pembelajaran berlangsung dialami oleh penulis ketika melakukan observasi pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) 2. Pada pembelajaran *online* yang berlangsung selama guru mengajar, guru memperhatikan sikap setiap siswa dalam memberikan respons. Terlihat bahwa tidak semua siswa dapat memberikan respons dengan baik ketika pembelajaran berlangsung dan hanya terlihat beberapa siswa yang terlihat antusias dalam memberikan respons. Hal tersebut dipengaruhi oleh sikap siswa yang merasa ragu dan tidak berani saat mengemukakan pendapatnya.

PENGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP RESPONS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IX

Pada saat proses pembelajaran yang berlangsung, keterlibatan setiap siswa sangat perlu mendapatkan perhatian khusus. Pada saat menjalankan PPL 2 di dalam pengajaran yang dilakukan, siswa sudah diajak fokus pada saat pembelajaran dan juga perlu ikut aktif berdiskusi bersama teman sekelasnya pada pembahasan materi yang diberikan. Hal tersebut merupakan bagian dari bentuk kompetensi pedagogik atau yang dikenal sebagai kemampuan guru dalam merancang sebuah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran guna mendorong keaktifan dan partisipasi dari siswa agar siswa pun dapat mengembangkan potensinya (Wulandari, 2013). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu SD Negeri di kota Pandaluk oleh Alfin, Made, dan Irwan (2014), memaparkan bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru menggunakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa penasaran siswa untuk ingin terus belajar dan memenuhi rasa keingin tahuannya melalui metode diskusi yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung dan metode yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut sangat membantu dan kembali menghidupkan suasana kelas yang aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sindy, Zainal, dan Eka (2019), mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan, dan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa yang antusias dalam mengikuti

pembelajaran yaitu metode diskusi, siswa diajak untuk berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Katarina, Endang, dan Tahmid (2014), pada sebuah SD di Ambalau, Pontianak mengemukakan bahwa pada percobaan yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yaitu penggunaan metode diskusi saat sedang mengajar memperlihatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan pelaksanaan belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa lebih meningkat dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Penerapan pembelajaran menggunakan metode diskusi di dalam kelas, membantu mengstimulus siswa agar dapat aktif dan dapat memancing siswa dalam memberikan respons belajar yang aktif saat pembelajaran sedang berlangsung (Simbolon, 2014).

Berdasarkan pengalaman penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran diskusi didalam pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan *platform zoom* disalah satu sekolah Kristen di Sentani, yaitu lokasi penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL 2) (Lampiran 1, hal. 25-29). Penulis berharap hal tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga siswa dapat terus memiliki pengetahuan yang luas.

Memiliki peran sebagai seorang guru Kristen adalah sebuah kesempatan yang sudah Allah percayakan untuk dijalankan, terlebih lagi sebagai guru tidak hanya berfokus kepada materi pembelajaran, namun melihat kepada pribadi-pribadi setiap siswa yang sangat berharga di mata Tuhan untuk dibimbing (Priyatna, 2017). Hal tersebut kembali mengingatkan penulis bahwa sebagai guru Kristen

harus benar-benar memperhatikan setiap perkembangan setiap siswa dan selalu membimbing siswa tidak hanya dalam kompetensi mereka pada akademik siswa, tetapi terlebih lagi mengajar setiap pribadi siswa untuk menyadari ketika mereka memberikan pendapat mereka dalam berdiskusi, itu artinya siswa sudah berani untuk aktif dan dengan mengandalkan Allah saja. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ini digunakan metode pembelajaran diskusi dengan tetap melihat pada nilai-nilai Kristiani yang terkandung saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam mengembangkan potensi setiap siswa. Dengan adanya penggunaan metode diskusi saat pembelajaran berlangsung, akan lebih membantu siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya pendidikan memiliki makna tujuan utama yaitu bagaimana membawa anggota masyarakat dalam hal ini generasi bangsa diarahkan kepada satu tujuan yang sama yang memiliki fungsi mewujudkan cita-cita bangsa (Neolaka & Grace, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, pendidikan pada umumnya juga memiliki tujuan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Hamid Darmadi, 2019). Melihat hasil dari setiap sumber yang telah dipaparkan pada kajian teori, pentingnya pendidikan yang merupakan awal mula sebuah proses pembentukan setiap siswa sebagai generasi bangsa yang memiliki potensi dalam mewujudkan cita-cita bangsa terlebih lagi kembali menyadarkan siswa bahwa ia merupakan harapan bangsa agar

kedepannya dapat menjalani hidup dengan sejahtera dikemudian hari. Proses berlangsungnya pembelajaran dengan baik di kelas merupakan harapan dari pendidikan yang kedepannya dapat terus berjalan lancar dan sesuai dengan harapan bersama. Pendidikan Kristen dipandang sebagai sebuah pengajaran pada paradigma yaitu kerangka tentang cara berpikir (*teaching worldview*) dan tetap mengarah kepada satu fokus yaitu cara pandang pada sudut pandang Alkitab sebagai dasar kebenaran termasuk didalam pendidikan (Tung, 2013).

Tidak terlepas dari pentingnya pendidikan, penggunaan metode pembelajaran di dalam proses mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, juga sangat berpengaruh guru saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran penting untuk direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi oleh guru agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan juga efisien (Rusman, 2010). Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk pembelajaran lebih berjalan efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan merupakan bentuk usaha dari guru agar siswa dapat memberikan respons yang baik sesuai harapan guru saat mengajar yaitu bagaimana siswa dapat menerima setiap materi yang guru berikan dengan antusias saat belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar, usaha yang dilakukan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien yaitu melalui penggunaan metode pembelajaran yang beragam (Sumiati & Asra, 2008). Penggunaan metode

pembelajaran sangat dibutuhkan di dalam setiap kondisi pembelajaran yang dirancang oleh guru saat memberikan materi agar dapat membuat siswa menjadi tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada penggunaan metode pembelajaran juga berfungsi untuk mencapai tujuan bagi siswa dalam pembelajaran dan memiliki pengetahuan yang luas karena siswa terus banyak aktif selama pembelajaran berlangsung.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi, metode diskusi merupakan salah satu metode yang efektif juga menarik untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran berlangsung. Metode diskusi merupakan metode yang dapat mengembangkan pemikiran menjadi reflektif dan menambah pengetahuan sebelumnya menjadi lebih luas, serta dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpendapat (Kochar, 2008). Merujuk pada kajian teori yang telah dijelaskan, penggunaan metode pembelajaran diskusi sangat efisien dalam membantu membentuk respons belajar siswa yang lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa fokus siswa ketika diajak berdiskusi bersama sama pembelajaran berlangsung terjalin baik dan siswa bisa berpendapat dengan memberikan argumen-argumen terkait materi yang sedang dibahas. Respons setiap siswa ketika pembelajaran berlangsung sangat beragam, mulai dari ada yang hanya duduk menyimak dan mendengarkan guru saat menyampaikan materi, ada siswa yang asik sendiri, bahkan ada siswa yang memilih makan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat guru ingin agar siswa dapat terlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung dan salah satunya mengajak siswa untuk memberikan pendapatnya dengan berdiskusi bersama.

Sebagai seorang pendidik, peran dari seorang guru sangatlah dibutuhkan di dalam proses perkembangan akademik maupun spiritual siswa. Peran seorang guru tidak hanya untuk mendidik siswa sebatas memahami materi pembelajaran saja, akan tetapi guru memiliki peran penting khususnya sebagai guru Kristen dalam menuntun setiap siswa melihat dan melakukan segala sesuatu yang berlandaskan kebenaran Firman Allah (Tung, 2014). Peran guru Kristen sebagai penuntun dengan salah satu tugasnya yaitu dapat memampukan setiap siswa untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya, dengan berkomitmen dan bisa menunjukkan bagaimana seharusnya menjadi pribadi yang telah ditebus (van Brummelen, 2009).

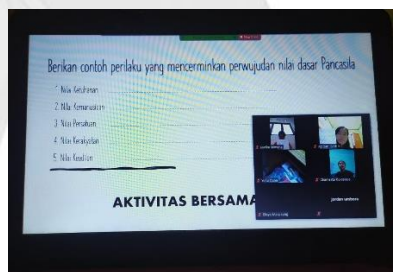
Sebagai seorang guru Kristen yang telah dipercayakan untuk dapat mendidik setiap siswa yang tidak hanya dalam segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya saja, maka sebagai seorang guru Kristen juga harus menuntun siswa untuk meneladani karakter Kristus dalam seluruh aspek kehidupannya seperti menunjukkan sikap yang bertanggung jawab (Knight, 2009). Pentingnya peranan seorang guru dalam berbagai aspek pertumbuhan siswa yang telah Allah percayakan kepada kita untuk didik seturut dengan kehendak Allah untuk kemuliaan nama-Nya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa guru Kristen sebagai seorang penuntun yang memiliki peranan penting didalam proses perkembangan pengetahuan siswa dan bertanggung jawab untuk terus mendorong siswa aktif didalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan ditahap perkembangan pendidikan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi penulis yang telah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL 2) secara *online*, disalah satu sekolah Kristen di sentani, pada jenjang menengah kelas IX dengan mata pelajaran PKN melihat

bahwa setiap respons siswa ketika menerima materi saat pembelajaran berlangsung berbeda-beda setiap siswanya. Respons yang diberikan oleh siswa bermacam-macam, salah satunya siswa lebih dominan diam selama sesi pemberian materi dari guru, juga ada siswa yang terkesan malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga hanya menunggu guru untuk menjelaskan, bagian ini masuk pada refleksi hasil mengajar yang telah saya buat (Lampiran 2, hal. 30-33). Fenomena yang terjadi justru membuat guru kembali berefleksi bagaimana memperbaiki situasi kelas, oleh sebab itu hal ini merujuk pada kajian teori yang telah dipaparkan oleh penulis bahwa penggunaan metode pembelajaran yaitu diskusi dalam mendukung pemberian materi oleh guru agar siswa dapat lebih banyak aktif saat pembelajaran berlangsung. Melihat bahwa mata pelajaran PKN merupakan salah satu materi yang banyak melibatkan siswa untuk aktif dalam memberikan respons, maka guru berusaha agar pembelajaran yang berlangsung tetap berjalan aktif dan melibatkan semua siswa untuk mengambil bagian saling bertukar pendapat, bagian ini masuk pada refleksi hasil mengajar yang telah saya buat pada lampiran ketiga. Seharusnya, siswa pada jenjang kelas IX semestinya cukup terlibat aktif karena dimasa pertumbuhan remaja mereka yang harus aktif dalam aktivitas salah satunya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah.

Upaya dan evaluasi yang terus dilakukan untuk melihat perkembangan yang terjadi setelah guru mencoba menggunakan metode pembelajaran diskusi saat mengajar (Gambar 1). Melihat setiap siswa memberikan respons dari setiap materi yang telah diberikan oleh guru dan mempersiapkan siswa untuk memulai diskusi serta ruang saling menanggapi materi yang telah dibahas (Gambar 2). Seiring berjalannya pembahasan materi yang dijadwalkan, pada minggu-minggu

selanjutnya siswa terus menunjukkan kemajuan yang signifikan jauh lebih baik dari minggu sebelumnya saat pembelajaran berlangsung yaitu, siswa dapat memberikan respons semakin baik dan semakin aktif ketika pembelajaran berlangsung. Terlihat bahwa setiap siswa mulai berani ketika diminta berdiskusi dan memberikan pendapatnya untuk didengarkan oleh siswa lainnya (Lampiran 3, hal. 32-33). Hal ini kembali mengingatkan penulis sebagai calon guru Kristen nantinya untuk terus mempersiapkan diri menghadapi setiap kendala yang terjadi apabila suatu saat terjadi didalam pembelajaran.



Gambar 2 : Proses berlangsungnya pembelajaran online

Sumber: Desriani, 2020



Gambar 1: Proses berlangsungnya pembelajaran online

Sumber: Desriani, 2020

Kemudian, dalam hal ini penulis kembali dingatkan bahwa melihat pembentukan dari respons siswa pada saat pembelajaran yang berlangsung secara *online*, kemudian menuntut guru Kristen untuk terus bisa berintegritas dalam menjalankan peranannya. Setiap guru Kristen percaya bahwa hanya lewat karya Roh Kudus saja yang dapat memampukan setiap pribadi untuk dapat melihat kebenaran Allah sebagai sebuah proses dipersatukan didalam Kristus (Hoekema, 2008). Menyadari bahwa sebagai guru Kristen adalah bagian dari rekan sekerja Allah yang telah dipercayakan dalam mencapai tujuan pendidikan Kristen. Dari banyaknya proses tersebut, hal yang terpenting yang perlu terus ditekankan saat melakukan segala usaha adalah guru harus memiliki sikap bertanggung jawab dan

harus selalu percaya bahwa Allah akan senantiasa memberkati setiap usaha dan tindakan baik dari setiap tindakan yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan salah satu metode pembelajaran yaitu metode diskusi, pada mata pelajaran PKN kelas IX, dapat membantu meningkatkan respons belajar dari setiap siswa. Hal ini karena selama pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode diskusi yang melibatkan seluruh siswa sehingga peran aktif yang ditunjukkan oleh siswa saat memberikan respons pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Hasil dari penggunaan metode diskusi terhadap respons belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas IX, menjadikan suatu refleksi mendalam bagi penulis. Hal ini mengingatkan penulis bahwa, setiap usaha untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang tepat, guru terlebih dahulu harus mempersiapkan diri terlebih lagi kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa sangat penting untuk dapat menguasai setiap materi yang akan dibawakan saat memberikan materi pada siswa. Hal ini tidak terlepas dari rasa kerendahan hati sebagai calon guru Kristen nantinya untuk mau terus belajar dan berefleksi didalam kebenaran Firman Tuhan serta didalam menguasai materi yang akan diajarkan yaitu PKN kelas IX.

SARAN

Berdasarkan hasil penulisan proyek akhir ini, saran terkait dengan penggunaan metode diskusi terhadap respons belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas IX, yaitu kepada setiap tenaga pendidik, mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, salah satunya dengan menggunakan metode diskusi saat pembelajaran berlangsung sebagai sarana membantu siswa sehingga lebih aktif dan membangun rasa percaya diri siswa selama pembelajaran berlangsung. Bagi peneliti selanjutnya, perlu untuk menggali lagi informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan penggunaan metode diskusi di dalam pembelajaran sehingga dapat direncanakan dan terlaksana dengan baik sebelum menggunakannya.

